

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian yang memuat manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta struktur organisasi dari skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa menurut Nurchayati (2015) mempunyai peran penting sebagai sarana untuk menyebarkan pesan atau informasi kepada banyak orang. Beliau juga memaparkan bahwa media massa ialah alat untuk berkomunikasi kepada khalayak dalam jarak jauh dan waktu yang singkat. Media massa seperti berita menjadi suatu kebutuhan bagi manusia untuk memenuhi rasa ingin tahu akan kejadian penting yang ada di sekitarnya (Anggraini, 2017).

Media massa dapat merepresentasikan suatu fenomena dan representasi tersebut dapat menyebabkan efek kepada sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Yudah (2013) menyebutkan bahwa representasi negatif pada transgender dan transeksual yang digambarkan oleh media massa menyebabkan persepsi buruk dalam masyarakat. Transgender dianggap sebagai sesuatu yang tidak normal sehingga mengakibatkan ketakutan terhadap transgender atau disebut juga dengan transfobia. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa representasi yang dibentuk oleh media massa menimbulkan pengaruh terhadap pola pikir dan pengambilan sikap oleh manusia kepada suatu fenomena.

Pada pengujung tahun 2019, ditemukan penyakit baru yang disebabkan oleh suatu kelompok virus yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya bernama COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Penyakit ini berawal dari kota Wuhan, Republik Rakyat Cina dan dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Republik Korea. Dikutip dari The Straits Times (2020), pada awal masa penyebaran virus ini di Republik Korea, Presiden Republik Korea Moon Jaein hanya melarang pengunjung dari Hubei, Republik Rakyat Cina dan masih memperbolehkan penduduk Republik Rakyat Cina yang lainnya untuk bisa masuk

ke Republik Korea. Masyarakat merasa itu adalah suatu kesalahan yang menyebabkan pasien COVID-19 bisa sampai di Republik Korea. Hal ini membuat penduduk menandatangani petisi untuk menyalahkan Presiden Moon Jaein secara daring. *The Diplomat* (2020) mengatakan bahwa petisi tersebut telah mendapat lebih dari 1 juta tanda tangan.

Salah satu artikel yang diunggah dalam *Center For Strategic and International Studies* (2020) menyebutkan bahwa Republik Korea menggunakan sektor publik dan swasta dalam upaya menanggapi pandemi ini. Seperti mengaplikasikan *lantatur* (Layanan Tanpa Turun) dan *walk-in testing booth* sebagai alat untuk melakukan tes kepada pasien atau orang yang memang perlu melakukan tes dengan cepat. Selain itu, dengan menggunakan akses administrasi publik seperti catatan penggunaan kartu kredit dan data lokasi dari operator pada telepon genggam, orang-orang yang terinfeksi dapat terlacak dengan mudah. Akan tetapi, dengan semua strategi ini tentu saja tidak mudah untuk mengurangi angka kasus yang selalu bertambah. Moon Jaein menjadi sorotan media terkait strateginya dalam pencegahan penyebaran wabah virus yang mudah menular ini. Masyarakat dapat mengetahui informasi tentang bagaimana kabar terkini mengenai virus ini melalui media massa seperti artikel berita.

Pada ilmu linguistik, kajian semantik merupakan kajian yang mempelajari makna kata. Salah satu contoh dari kajian semantik ialah representasi. Representasi diartikan sebagai produksi arti atau makna-makna konsep yang ada di dalam pikiran kita melalui bahasa (Hall, 2009, hlm. 17). Sebuah arti dapat diproduksi melalui bahasa dalam dan dengan berbagai sistem representasi. Perlu diingat bahwa representasi tidak selalu digambarkan secara objektif; hal tersebut tergantung pada sekelompok yang mempunyai kekuatan untuk menggambarkan dan menyampaikan makna tertentu melalui sebuah wacana (Vihersalo, dalam Kurniawan dan Utami, 2017). Representasi yang diproduksi oleh media juga menyampaikan tujuan atau ideologinya secara halus dengan bahasa yang digunakan. (Tunde, 2016).

Ideologi dalam sebuah artikel berita dapat ditemukan dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis atau *Critical Discourse Analysis*. Menurut van Dijk dalam Poorebrahim & Zarei (2013) analisis wacana kritis adalah bidang yang berkaitan

dengan mempelajari dan menganalisis teks tulisan dan teks lisan untuk mengungkapkan sumber diskursif dari kekuatan, dominasi, ketidaksamaan, dan pemihakan. Analisis wacana kritis digunakan sebagai alat untuk membeberkan kepentingan, ideologi, dan praktik kuasa dalam suatu wacana (Fauzan, 2014).

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pernah dilakukan oleh Supriyadi (2015) yang berjudul “Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya Bagi Masyarakat”. Supriyadi (2015) menyebutkan bahwa analisis wacana kritis dilakukan untuk membongkar makna atau maksud di balik suatu wacana mengenai fenomena yang ada di sekitar masyarakat. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa analisis wacana kritis mempunyai fungsi untuk membongkar praktik penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, hegemoni, ideologi, kelas sosial, gender, ras diskriminasi, kepentingan, reproduksi, institusi, struktur sosial, atau tatanan sosial.

Fenomena yang ditemukan oleh penulis ialah bagaimana penanganan Moon Jaein dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 ini menjadi topik yang menjadi bahasan media massa. Keputusan-keputusan yang diambil oleh Moon Jaein dalam mengurangi jumlah angka pasien menjadi sorotan utama publik. Media banyak membahas mengenai hal tersebut, seperti banyaknya masyarakat yang melempar kritikan dan menandatangani petisi untuk turunnya Moon Jaein dari jabatannya, atau mengenai pengambilan tes COVID-19 lantatur (Layanan Tanpa Turun) yang dijadikan contoh oleh negara-negara lain. Fenomena ini yang membuat penulis ingin mengetahui bagaimana media massa Republik Korea merepresentasikan Presiden Moon Jaein di situasi yang sulit ini.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan penulis terkait representasi dalam menulis penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Utami (2017) dengan judul “*The Representation of Joko Widodo’s Figure in The Jakarta Post*”. Hasil dari penelitian ini adalah *Jakarta Post* mendukung Jokowi ketika kinerjanya sejalan dengan nilai-nilai keyakinan/ideologi *Jakarta Post*. Akan tetapi, ketika Jokowi melakukan hal yang kontradiksi dengan ideologi *Jakarta Post*, mereka tidak lagi memberi dukungan penuh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shara Monarizka (2016) dengan judul “*Representation of Indonesia in the 2015 Southeast Asia’s haze in the*

Guardian and the New York Times". Hasil dari penelitian tersebut yaitu kedua koran tersebut merepresentasikan Indonesia secara negatif dan ideologi kapitalisme mendominasi dalam mendasarkan wacana dari kedua koran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abi Ardianda, Ratih Sudrajat dan Kharisma Nasionalita (2016) berjudul "Representasi Kecantikan dalam Video Klip Bercahaya" juga mendapatkan hasil bahwa ideologi kapitalisme dapat terlihat dari video klip tersebut. Selain itu, kecantikan direpresentasikan dengan tidak selalu dilihat dari fisik, tetapi mereka yang mempunyai impian dan menjalankan impian tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penulis melihat masih belum banyak penelitian mengenai representasi pemimpin negara dalam menangani kasus pandemi dalam artikel berita berbahasa Korea. Sehingga, urgensi dari penelitian ini adalah agar dapat menambah referensi penelitian yang berkenaan dengan analisis wacana kritis maupun representasi pemimpin negara dalam artikel Republik Korea yang berbahasa Korea. Selanjutnya, penelitian ini juga ditujukan untuk menjadi acuan bahan ajar atau bahan pembelajaran bahasa Korea. Pemaparan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**Representasi Presiden Moon Jaein dalam Artikel Berita Terkait Penanganan COVID-19: Analisis Wacana Kritis**" yang menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teori analisis wacana kritis van Dijk yaitu semantik makrostruktur. Objek penelitian adalah artikel berita daring dari media massa Korea. Penelitian ini membahas perihal bagaimana media massa Republik Korea merepresentasikan Presiden Moon Jaein pada artikel-artikelnya dan bagaimana ideologi yang mendasarkan representasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan beberapa masalah penelitian yakni sebagai berikut:

- a) Bagaimana representasi Presiden Moon Jaein pada artikel berita mengenai penanganan kasus pandemi COVID-19?
- b) Bagaimana ideologi dari masing-masing media massa yang mendasarkan representasi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui representasi Presiden Moon Jaein pada artikel berita mengenai penanganan kasus pandemi COVID-19.
- b) Untuk mengetahui ideologi dari masing-masing media massa yang mendasarkan representasi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat-manfaat seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian mengenai analisis wacana kritis dan mengenai representasi dalam sebuah wacana terutama artikel berita yang berbahasa Korea.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai analisis wacana kritis dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penulis yang ingin mengangkat tema yang sama.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian adalah penjelasan fenomena-fenomena yang diteliti oleh penulis. Rumusan masalah penelitian adalah masalah-masalah yang penulis kaji dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian. Manfaat penelitian adalah guna dari hasil penelitian ini nantinya. Terakhir, struktur organisasi ialah penjabaran dari bagian-bagian yang ada di dalam skripsi ini.
- 2) BAB II Kajian Pustaka ini terdiri dari teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Teori-teori tersebut yaitu representasi, media massa,

COVID-19, wacana dan analisis wacana, analisis wacana kritis, analisis wacana kritis model van Dijk (semantik makrostruktur) dan ideologi. Selanjutnya ada penelitian terdahulu yaitu penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai acuan, lalu yang terakhir ada kerangka berpikir yaitu garis besar tentang bagaimana proses penelitian ini dilakukan.

- 3) BAB III Metodologi Penelitian menjelaskan tentang desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data. Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana langkah-langkah yang diambil dalam melakukan penelitian ini. Sumber data terdiri dari tabel daftar objek-objek penelitian. Pengumpulan data ialah penjelasan teknik yang digunakan dalam pengumpulan sumber data. Terakhir, analisis data adalah gambaran tentang bagaimana penerapan teori dalam menganalisis data.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan ini berisikan hasil temuan dan pembahasan dari analisis semantik makrostruktur menggunakan aturan makro tentang representasi Moon Jaein dalam artikel berita terkait penanganan COVID-19 dalam *Hankyoreh* dan *Joongang Ilbo*. Selanjutnya, terdapat pemaparan mengenai temuan ideologi yang terdapat dalam masing-masing media.
- 5) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yaitu merupakan penjelasan mengenai kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini, implikasi, serta rekomendasi dari penulis bagi pendidik, pemelajar bahasa Korea dan masyarakat umum, serta bagi peneliti selanjutnya.